

## ***IMPROVING STUDENTS ACHIEVEMENT IN LEARNING ECONOMICS THROUGH THINK PAIR SHARE (TPS) TYPE COOPERATIVE MODEL AT MAN 1 WEST ACEH***

**Kemala Dewi<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>MAN 1 Aceh Barat /Aceh Barat, Meulaboh, Indonesia**

***E-mail: [kemaladewi0502@gmail.com](mailto:kemaladewi0502@gmail.com)***

### **ABSTRACT**

*This study aimed to find out: the application of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model in improving students' achievement in learning Economics in Year XII IPS-2 of MAN 1 West Aceh. The research method used was classroom action research (CAR), which consisted of 2 cycles. Data analysis used a descriptive comparative analysis technique by comparing the initial conditions with the results achieved in each cycle, and a qualitative descriptive analysis of the results of observations by comparing the results of observations and reflections on cycle I and cycle II. With the application of the Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model in the basic competencies of recording document transactions into Closing Journals for students of Year XII IPS-2 of MAN 1 West Aceh in the 2022/2023 academic year. At the end of cycle II it was found out that there has been an increase in the class average of 25.00%, that was, from the initial condition test average of 58.08 to 73.46. Meanwhile, there was an increase in students' learning completeness of 30.77%, from the initial conditions that had been completed only 6 students to 19 students. Thus, the majority of students in Year XI IPS-2 of MAN 1 West Aceh in the second semester of the 2022/2023 school year have experienced an increase in learning outcomes in the basic competence to close income statement accounts and private accounts in the statement of changes in equity.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Think Pair Share (TPS)*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII IPS-2 MAN 1 Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Analisis data menggunakan teknik analisis diskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* pada kompetensi dasar mencatat transaksi dokumen ke dalam Jurnal Penutup pada siswa kelas XII IPS-2 MAN 1 Aceh Barat tahun ajaran 2022/2023. Pada akhir siklus II diketahui telah terjadi peningkatan rata-rata kelas 25,00%, yaitu dari rata-rata tes kondisi awal 58,08 menjadi 73,46. Sedangkan ketuntasan belajar siswa ada peningkatan sebesar 30,77%, dari kondisi awal yang sudah tuntas hanya 6 siswa menjadi 19 siswa. Dengan demikian sebagian besar siswa kelas XII IPS-2 MAN 1 Aceh Barat semester genap tahun ajaran 2022/2023 mengalami peningkatan hasil belajar pada kompetensi dasar untuk menutup akun-akun laporan laba rugi dan akun prive dalam laporan perubahan ekuitas.

**Kata Kunci :** *Hasil belajar, Think Pair Share (TPS)*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu cara kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mendidik siswa sehingga terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan Pendidikan Nasional terus mengalami dinamika

menyangkut kurikulum, format materi, sarana dan prasarana, maupun sistem dengan penyempurnaan secara berkala. Pengembangan pendidikan nasional lebih banyak menggunakan instrumen kurikulum daripada komponen lain adalah sebagai upaya dalam mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri.

Namun dalam perjalanannya tentu ditemukan berbagai kendala seperti yang diutarakan oleh Kunandar (2007: 26) menyatakan ada berbagai masalah yang dihadapi dunia pendidikan sehingga menghambat mekanisme pembelajaran. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar mengajar, agar proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan memotivasi para siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Upaya-upaya perbaikan komponen kurikulum pembelajaran terus dilakukan perubahan yang bertujuan untuk mampu mendorong meningkatnya mutu pendidikan tersebut. Tidak kalah penting juga guru yang merupakan ujung tanduk dari pelaksanaan pendidikan itu sendiri menaruh harapan besar agar mampu bekerja semaksimal mungkin. Salah satu Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Karena disini dasar awal semuanya berlanjut terutama peningkatan kualitas mutu pendidikan, bilamana siswa mampu menyerap semua konsep materi dengan baik tentu capaian tujuan kurikulum terpenuhi dan meningkat.

Salah satu pembelajaran di tingkat Madrasah Aliyah adalah mempelajari ilmu Ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari daya upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. (Nuraini, 2013: 4). Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup setiap individu harus membuat pilihan-pilihan, dalam menggunakan sumber daya yang ada. Ilmu ekonomi memberikan petunjuk dalam upaya meningkatkan kemakmuran masyarakat. Menurut Case dan Fair, 2007 (dalam Nuraini, 2013: 5) ada empat alasan utama dalam mempelajari ilmu ekonomi yakni: mempelajari kerangka berfikir, memahami masyarakat, memahami masalah-masalah global, dan pemberi suara yang berpengetahuan. Sehingga ilmu

ekonomi diajarkan siswa jurusan IPS MAN 1 Aceh Barat untuk mengembangkan kualitas pendidikan.

Selama ini berdasarkan pengamatan penulis, metode pembelajaran di sekolah MAN 1 Aceh Barat Kabupaten Aceh Barat terutama pada pembelajaran ekonomi cenderung hanya berjalan satu arah, di mana guru yang lebih banyak aktif memberikan informasi kepada siswa. Guru lebih banyak melakukan pengajaran dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya bertindak sebagai agen pembelajar yang pasif. Penerapan metode pembelajaran yang diterapkan selama ini belum maksimal. Siswa tampak kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan sebagian besar siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dan disisi lain dari pengamatan penulis melihat bahwa khususnya siswa-siswa kelas XII IPS-2 ini cenderung malas belajar dan tidak menganggap pentingnya ilmu pengetahuan.

Salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing siswa (Slavin, 2008: 4).

Pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya untuk meningkatkan kerjasama akademik antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan melalui aktivitas kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan

positif di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran ini menuntut adanya keaktifan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran ekonomi. Adapun dalam penelitian yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini diharapkan dapat memberikan respon yang baik dan menunjukkan aktifitas yang lebih baik oleh siswa.

Berdasarkan yang telah diuraikan, penulis tertarik mengambil judul penelitian ” Penggunaan Model *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa MAN 1 Aceh Barat”

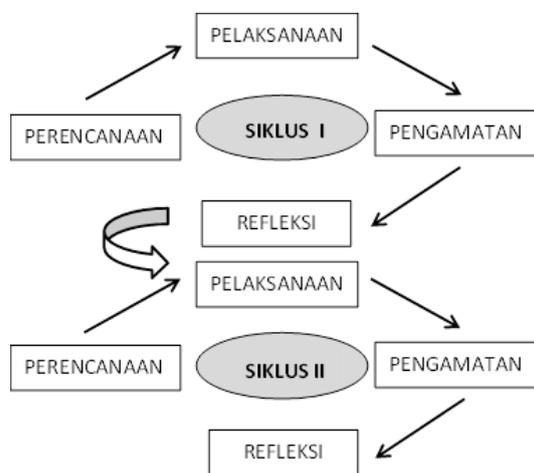
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto 2006: 52).

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MAN 1 Aceh Barat ini berlokasi di Jl. Sisingamangaraja, Drien Rampak, Kec. Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Aceh. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah guru, ketika sedang

mengamati, dia adalah seorang peneliti. (Arikunto dkk, 2010:17).

Adapun alasan menggunakan penelitian tindakan kelas, adalah: 1. Dengan menggunakan PTK, guru akan lebih peka dan tanggap dalam melakukan proses pembelajaran. 2. Dalam tahapan PTK, guru akan lebih mudah untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran melalui rangkaian kegiatan untuk menungjung pembelajaran yang memiliki kualitas. Suharsimi Arikunto (2006: 16) mengemukakan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berikut skema dari proposal penelitian:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi khususnya penguasaan materi jurnal penutup pada siswa kelas XII IPS-2. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

### 1. Pembahasan Pra Siklus

#### a. Hasil Belajar

Pada awalnya siswa kelas XII IPS-2, nilai rata-rata pelajaran ekonomi rendah khususnya pada kompetensi dasar mencatat dan membuat transaksi ke dalam jurnal penutup. Yang jelas salah satunya disebabkan karena luasnya kompetensi

yang harus dikuasainya. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 26 siswa terdapat 6 anak atau 23,08% yang baru mencapai ketuntasan belajar dengan skor standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 20 siswa atau 76,92% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk kompetensi dasar mencatat transaksi ke dalam jurnal penutup. yang telah ditentukan yaitu sebesar 72. Sedangkan hasil nilai pra siklus terdapat nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 40, dengan rata-rata kelas sebesar 58,08.

### b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif, karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual, tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton.

## 2. Pembahasan Siklus I

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

### a. Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (11,54%), yang mendapat nilai B (baik) adalah 4 siswa atau (15,38%), sedangkan dari jumlah 26 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 8 siswa (30,77%), dan yang mendapat nilai D (kurang) ada 4 siswa (15,38%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) ada 7 siswa atau (26,92%).

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 26 siswa terdapat 15 atau 57,69% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 11 siswa atau 42,31% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari Hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah 50, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 66,92.

### b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan membiasakan siswa melatih menganalisa dan memahami suatu masalah.

Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih keterampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok.

Hasil antara kondisi awal dengan siklus I menyebabkan adanya perubahan walau belum bisa optimal, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal atau sebelum dilakukan tindakan. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Perbandingan kegiatan dan hasil pada pra siklus dan siklus I

NO	Pra Siklus	Siklus I
1	Tindakan Pembelajaran konvensional	Tindakan Penerapan Pembelajaran Model <i>Think Pair Share</i> (TPS)

NO	Pra Siklus	Siklus I
2	<b>Hasil Belajar</b> ❖ Ketuntasan ~ Tuntas : 6 ( 23,08%) ~ Belum tuntas : 20 ( 76,92%)  ❖ Nilai Tertinggi : 80 ❖ Nilai terendah : 40 ❖ Nilai rata- rata : 58,08	<b>Hasil Belajar</b> ❖ Ketuntasan ~ Tuntas : 15 ( 57,69%) ~ Belum tuntas : 11 ( 42,31%)  ❖ Nilai Tertinggi : 90 ❖ Nilai terendah : 50 ❖ Nilai rata- rata : 66,92 ❖ Refleksi Nilai rata- rata meningkat 6,32 = $6,32/61,05 \times 100\% = 10,35\%$
3	<b>Proses belajar</b> ❖ Proses pembelajaran pasif  ❖ Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran  ❖ Siswa hanya mendengarkan , kadang mencatat ❖ Belum memanfaatkan model pembelajaran yang tepat ❖ Belum tumbuh kreatifitas dan kerjasama antar teman ❖ Sebagian kecil indera yang	<b>Proses belajar</b> ❖ Proses pembelajaran ada perubahan, siswa mulai aktif ❖ Siswa terlihat semangat dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kelompok ❖ Kerja kelompok sesama anggota kelompok terlihat aktif ❖ Sudah memanfaatkan pembelajaran pembelajaran sesuai materi ❖ Kreatifitas, kerjasama, tanggung jawab mulai tampak ❖ Sebagian besar alat indera aktif

Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe Student *Think Pair Share* (TPS) siswa mengalami peningkatan dalam mencapai ketuntasan belajar yaitu dari 20 siswa belum tuntas pada pra siklus menjadi 11 siswa yang belum tuntas pada siklus I. Sedangkan nilai rata-rata kelas ada kenaikan sebesar 15,22%. Pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok, penilaiannya juga kelompok.

### 3. Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut .

#### a. Hasil Belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 23,08% atau 6 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik (B) adalah 26,92% atau 7 siswa, yang mendapat nilai C (cukup) adalah 23,08% atau sebanyak 6 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) adalah 15,38% atau sebanyak 4 siswa, dan yang mendapat nilai sangat kurang (E) adalah 11,54% atau 3 siswa. Sedangkan nilai rata-rata kelas 73,46.

#### b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, karena ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa

secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan menganalisa dalam menyelesaikan soal yang yang diberikan. Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara

signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

Peningkatan hasil belajar maupun ketuntasan tersebut dapat disajikan pada tabel 2. dibawah ini :

Tabel 2. Perbandingan kegiatan dan hasil pada siklus I dan siklus II

NO	Siklus I	Siklus II
1	<p><b>Tindakan</b> Pembelajaran Model <i>Think Pair Share</i> (TPS)</p>	<p><b>Tindakan</b> Penerapan Pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) dengan perbaikan proses kegiatan pembelajaran.</p>
2	<p><b>Hasil Belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Ketuntasan</li> <li>~ Tuntas : 15 ( 57,69%)</li> <li>~ Belum tuntas : 11 ( 42,31%)</li> <li>❖ Nilai Tertinggi : 90</li> <li>❖ Nilai terendah : 50</li> <li>❖ Nilai rata- rata : 66,92</li> </ul>	<p><b>Hasil Belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Ketuntasan</li> <li>~ Tuntas : 19 ( 73,08%)</li> <li>~ Belum tuntas : 7 ( 26,92%)</li> <li>❖ Nilai Tertinggi : 100</li> <li>❖ Nilai terendah : 50</li> <li>❖ Nilai rata- rata : 73,46</li> <li>❖ Refleksi</li> <li>Nilai rata- rata meningkat 6,54  <math>= 6,54/66,92 \times 100\% = 9,77\%</math></li> </ul>
3	<p><b>Proses belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Proses pembelajaran ada perubahan , siswa mulai aktif</li> <li>❖ Siswa terlihat semangat dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan kelompok</li> </ul>	<p><b>Proses belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Proses pembelajaran siswa aktif dan kreatif serta cekatan</li> <li>❖ Siswa semakin aktif dan terotivasi dalam belajar kelompok karena siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran.</li> </ul>

Dengan melihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari jumlah 20 siswa masih ada 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang keempat siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun lima siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan

ketuntasan ada peningkatan sebesar 15,27% dibandingkan pada siklus I.

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus I sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 100 sebanyak 2 siswa, hal ini karena kedua anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 9,77%

dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara Khusus dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi terutama pada kompetensi dasar mencatat transaksi dokumen ke dalam jurnal Khusus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi khususnya kompetensi dasar mencatat transaksi ke dalam jurnal penutup bagi siswa kelas XII IPS-2 MAN 1 Aceh Barat.

Terlihat Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 61,76% (21 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 38,24% (13 siswa), sedangkan pada akhir siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 82,35% (28 siswa) dan sebanyak 17,65% (6 siswa) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 68,53 dan rata-rata kelas siklus II 76,18. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 22,11%, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 144,11% jika dibandingkan dengan kondisi awal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, N. A. 2000. *Penuntun Bagi Guru dan Calon Guru*, Bandung: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hazim, Norkholif. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Terbit Terbang
- Istarani, 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta Persada:Raja Grafindo.
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia Widi Aksara.
- Nuraini, T. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekanbaru: Yayasan Aini Syam.
- Nurhayati, E. 2007. *Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe Team quiz Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Negeri 3 Jepara Tahun 2006/2007*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman, herman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Suyitno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Masmedia Buana Pustaka.
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.